

ANALISIS TERM *AHL AL-SUNNAH WA AL-JAMA'AH*
PADA KITAB *SYARH AL-SUNNAH* KARYA IMAM AL-
BARBAHARI DAN RELEVANSINYA DENGAN
MANHAJ WASATIYYAH AL-AZHAR MESIR

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat Guna Meraih
Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)



Oleh:

Muhammad Al-Fayyadh Maulana

NIM: 19105050071

PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2023

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-171/Un.02/DU/PP.00.9/01/2023

Tugas Akhir dengan judul : Analisis Term Ahl al-Sunnah wa al-Jama'ah pada Kitab Syarh al-Sunnah Karya Imam al-Barbari dan Relevansinya dengan Manhaj Wasatiyyah Al-Azhar Mesir

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD AL FAYYADH MAULANA
Nomor Induk Mahasiswa : 19105050071
Telah diujikan pada : Kamis, 26 Januari 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Drs. Indal Abror, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 63d73dd95d39b



Penguji II

Dr. H. Agung Danarta, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 63d70ac449f70



Penguji III

Dadi Nurhaedi, S.Ag.M.Si.
SIGNED

Valid ID: 63d89efac2462



Yogyakarta, 26 Januari 2023

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 63d9cb8d331fa

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Al-Fayyadh Maulana
NIM : 19105050071
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi : Ilmu Hadis
Alamat : Jl. Bougenville I Block A38/6, Pamulang Permai I,
Pamulang Barat, Tangerang Selatan, Banten 15417.
No. HP : +6285691372791 / +201552856703
Judul Skripsi : Analisis Term *Ahl al-Sunnah wa al-Jamā'ah* pada Kitab
Syarh al-Sunnah Karya Imam al-Barbahari dan
Relevansinya dengan *Manhaj Wasatiyyah* al-Azhar Mesir.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 8 Januari 2023

Yang menyatakan,



Muhammad Al-Fayyadh Maulana
NIM. 19105050071

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Permohonan

Lamp :-

Kepada Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Al-Fayyadh Maulana

NIM : 19105050071

Judul Skripsi : Analisis Term *Ahl al-Sunnah wa al-Jamā'ah* pada Kitab *Syarḥ al- Sunnah* Karya Imam al-Barbahari dan Relevansinya dengan *Manhaj Wasaṭiyyah* al-Azhar Mesir.

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan/Program Studi Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Bidang Agama (S.Ag.)

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 18 Januari 2023

Pembimbing


Drs. Indal Abror, M.Ag
NIP. 196808051993031007

ABSTRAK

Al-Barbahari adalah seorang ulama bermazhab Hambali yang getol membentengi akidah *ahl al-sunnah wa al-jamā'ah* versinya. Kitab *Syarḥ al-Sunnah* adalah satu-satunya kitab karangannya yang masih eksis hingga kini. Bila dibandingkan dengan golongan teologi lain seperti asy'ariyyah, al-Barbahari cenderung tektualis dan praktis terutama dalam masalah bid'ah. Karakteristik mazhab ini tentu masih jarang dibahas dan cenderung disalahkan secara sepihak di beberapa aspek pada zaman ini. Di sisi lain, *al-Azhar al-Syarīf* Mesir adalah institusi yang menjadi kiblat dunia dalam moderasi beragama. Al-Azhar sangat terbuka dengan bermacam-macam perbedaan pendapat mazhab dan mampu memosisikannya dengan bijaksana. Berangkat dari sini peneliti merasa perlu meninjau isi kitab *Syarḥ al-Sunnah* dengan *manhaj wasaṭiyyah al-Azhar*.

Membaca kompleksitas persoalan ini, peneliti melakukan analisis-deskriptif terhadap kitab *Syarḥ al-Sunnah* milik al-Barbahari melalui berbagai pendekatan seperti: Hadis *dirāyah-riwāyah*, analisis linguistik, *mantiqi*, hingga sosial-politik untuk mengetahui pemaknaan golongan *ahl al-sunnah wa al-jamā'ah* dalam kitab tersebut khususnya dalam akidah dan hadis. Hasil dari analisis itu kemudian adalah ditinjau menggunakan *manhaj al-Azhar* agar dapat dilihat titik pertemuan dan perbedaannya.

Perbandingan antar pemikiran al-Barbahari dan *manhaj al-Azhar* menghasilkan perspektif baru dalam memandang potensi *turās*. *Pertama*, Pentingnya kontekstualisasi pemikiran seperti al-Barbahari agar masyarakat lebih bijaksana dalam memahami dan bersikap atas kajian semisalnya. *Kedua*, perlunya menerapkan *manhaj al-Azhar* dalam pembelajaran agama di Indonesia supaya dicapai pemahaman komprehensif atas teks mukadas. Penelitian ini juga membuka pintu-pintu kajian lain seperti sosial-politik melalui pendekatan kajian *turās*.

Kata Kunci: Al-Barbahari, *Syarḥ al-Sunnah*, *Manhaj al-Azhar*

ملخص البحث العلمي

أهل السنة والجماعة عند البرهاري في كتابه شرح السنة وعلاقته بمنهج الأزهر الشريف

(دراسة تحليلية)

يعد الإمام البرهاري من أئمة الحنابلة الذي أشد حرصا على عقيدة أهل السنة والجماعة. و كان شرح السنة وحده من مؤلفاته الذي وصل إلى زماننا الآن. وفيه بيان أن البرهاري أصر على أهل البدعة وينهى الناس ليعبدوا عن وصائلها ظاهرا وباطنا. وكان من التنويرين والفعالين في فهم نصوص القرآن والسنة خلافا للأشعرين مثلا. ومن ثم كان الأزهر الشريف بمصر قبلة لمؤسسة التعليمية في وسطية التدين للعالم. يقبل الأزهر الشريف مذاهب متعددة متختلفة ويوزنها اعتدالا. فمن هذه القضية دعي الباحث ليحلل المضمون من كتاب شرح السنة بمنهج الأزهر الشريف.

نظراً لهذه المسألة المبسطة، يحلل الباحث تحليلاً وتصويرياً على شرح السنة للبرهاري من عدة جهات كالحديث دراية ورواية واللغوية والمنطقية والاجتماعية والسياسية ليعرف منه مفهوم أهل السنة والجماعة خصوصا في مجال العقيدة والحديث. ومن ذلك البحث سيقارنه بمنهج الأزهر الشريف ليرى نقطة الإجماع منهما والاختلافات.

المقارنة بين آراء البرهاري ومنهج الأزهر تنتج أنظار جديدة ليقراً التراث للواقع. أولا أهمية تجديد الفكر الواقعية للبرهاري لكي يكون المجتمع حكيما في الفهم والتعامل معه ومن يشبهه. ثانيا الإحتجاج لتطبيق منهج الأزهر الشريف في تعليم وتعلم الدين في إندونيسيا ليكون الفهم شمولاً على النصوص الشرعية. وهذا البحث العلمي يفتح أبواباً أخرى كمثل الاجتماعي والسياسي من خلال بحث التراث.

الكلمة المفتاحية : البرهاري، شرح السنة، منهج الأزهر الشريف

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan 0543b/u/1987, tanggal 22 Januari 1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ṣa	s	es (dengan titik atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	ḍal	ḍ	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em

ن	nun	n	en
و	wawu	w	w
هـ	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

II. Konsonan Rangkap karena Tasydīd Ditulis Rangkap

متعاقدين	ditulis	<i>Muta' aqqidīn</i>
عدة	ditulis	<i>'Iddah</i>

III. Ta' Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h:

هبة	ditulis	Hibah
جزية	ditulis	Jizyah

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	ditulis	Ni'matullāh
زكاة الفطر	ditulis	Zakāt al-Fiṭri

IV. Vokal Pendek

َ (Fathah)	ditulis a	contoh: ضَرَبَ	ditulis <i>ḍaraba</i>
ِ (Kasrah)	ditulis i	contoh: فَهِمَ	ditulis <i>fahima</i>
ُ (Dammah)	ditulis u	contoh: كَتَبَ	ditulis <i>kutiba</i>

V. Vokal Panjang

1. Fathah + alif, ditulis a (garis di atas)

جاهلية ditulis Jāhiliyyah

2. Fathah + alif maqsur, ditulis a (garis di atas)

يسعى ditulis Yas'ā

3. Kasrah + ya' kasrah, ditulis i (garis di atas)

مجيد ditulis Majīd

4. Dammah + wawu mati, ditulis u (garis di atas)

فروض ditulis Furūd

VI. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati ditulis ai

بينكم ditulis Bainakum

2. Fathah + wawu mati ditulis au

قول ditulis Qaul

VII. Vokal-Vokal Pendek yang berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

النتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang Alim + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyas</i>

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyyah

الشمس	ditulis	<i>al-Syams</i>
السماء	ditulis	<i>al-Sama'</i>

IX. Huruf Besar

Huruf Besar dalam tulisan latin digunakan sesuai ejaan yang disempurnakan (EYD)

X. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat dapat ditulis Menurut Penulisannya

ذوى الفروض	ditulis	<i>zawi al-furuḍ</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah tuhan semesta alam yang telah memberikan rahmat serta hidayat-Nya kepada kita semua sehingga dapat menjalankan aktifitas *talab al-ilm* dalam keadaan sehat walafiat. Shalawat bertangkai salam semoga selalu tercurahkan kepada kita Nabi Agung Muhammad Saw. yang menuntut kita menuju ridha Allah Swt. dengan risalah agungnya Al-Qur'an dan Sunnah.

Dalam Penyusunan skripsi ini, banyak partisipasi dan bantuan dari banyak pihak. Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Orang tua saya, Abah Hasanudin dan Ibu Aslamiyah yang telah sepenuh hati mendukung baik secara finansial, kasih sayang, doa, dan air mata yang terkira sehingga saya dapat berkuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ini sampai menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Dosen Pembimbing Skripsi Saya, Bapak Drs. Indal Abror, M.Ag yang telah membimbing dan memudahkan saya dalam penulisan skripsi ini.
3. Penguji Sidang Munaqasyah Skripsi saya, Bapak Dr. Agung Danarto, M.Ag dan Bapak Dadi Nurhaedi, S.Ag., M.Si yang telah memberikan saya banyak ilmu dan masukan.
4. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Ibu Dr. Inayah Rahmaniayah, M.Hum yang telah memberikan arahan dan kemudahan dalam penulisan skripsi ini.

5. Segenap dosen dan civitas akademik prodi ilmu hadis dan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah mengawal dan mendidik saya selama kuliah.
6. Seluruh keluarga Glowfasco Angkatan ke-2 Beasiswa PBNU Al-Azhar Mesir yang menemani saya dalam suka dan duka.
7. Seluruh sahabat ILHA B 2019 yang telah menemani saya menjalani segenap dunia perkuliahan di UIN SUKA.
8. Seluruh sahabat Bedug Media yang telah memfasilitasi dan membantu saya mengenal lebih dalam dunia literasi.

Wabakdu, penulis berterima kasih atas bantuan segala pihak baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam tugas akhir ini, sehingga kami mengharap evaluasi, masukan, kritik, dan saran yang membangun kepada siapapun yang membaca skripsi ini. Akhir kalam, *Wa Billahi Taufiq wa al-'Ināyah. Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kairo, 11 Januari 2023
Penyusun



Muhammad Al-Fayyadh Maulana
19105050071

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLKITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Landasan Teori	12
F. Metode Penelitian	13
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II : ANALIS TERHADAP IMAM AL-BARBAHARI DAN KITABNYA SYARH AL-SUNNAH	
A. Biografi al-Barbahari	18
B. Deskripsi Kitab Syarh al-Sunnah	31
C. Karakteristik Ahl al-Sunnah wa al-Jama'ah	45

BAB III : MANHAJ WASATIYYAH AL-AZHAR MESIR

A. Sejarah Singkat Al-Azhar Mesir	80
B. Karakteristik Manhaj Wasatiyyah Al-Azhar	82
C. Kitab-Kitab Rekomendasi Al-Azhar	92
D. Pemaknaan Hadis dan Rasionalitas	95

BAB IV : POSISI AL-BARBAHARI DALAM MANHAJ WASATIYYAH AL-AZHAR

A. Tinjauan Karakteristik Pemikiran al-Barbahari pada Kitab Syarh al-Sunnah Melalui Manhaj Al-Azhar	99
B. Gerakan Politik-Puritan dan Al-Azhar	104
C. Kontekstualisasi Pemikiran al-Barbahari di Era Muslim Modern	106

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	108
B. Saran-Saran	109
C. Kalimat Penutup	111

DAFTAR PUSTAKA	112
-----------------------------	-----

DAFTAR RIWAYAT HIDUP / CV	115
--	-----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hadis *Iftirāq al-Ummah*¹ adalah salah satu hadis yang maknanya masih menjadi perdebatan ulama. Nabi Muhammad Saw. menyebutkan kelak umatnya akan terpecah menjadi tujuh puluh tiga golongan. Yang mana seluruhnya di neraka, kecuali satu, yaitu mereka yang senantiasa bersama dan mengikuti sunnah Rasulullah dan para sahabatnya. Golongan ini dalam hadis disebut *al-Sawād al-A'zam* dan *al-Jamā'ah*. Pada perkembangannya, muncul istilah *Ahl al-Sunnah wa al-Jamā'ah* sebagai sebutan untuk satu-satunya golongan yang memiliki tiket masuk surga.

Mengacu pada hadis tersebut, golongan yang selamat adalah mereka yang berpegang teguh kepada (sunnah) Rasulullah dan para sahabatnya. Mereka juga disebut-sebut sebagai mayoritas (*al-Sawād al-A'zam*). Dalam interpretasinya, ada banyak pendapat mengenai hadis ini. Oleh sebab itu, selain melihat latar belakang munculnya hadis (*asbāb al-wurūd*), perlu ada tinjauan kompleks untuk mengetahui perkembangan term yang lahir dari hadis *Iftirāq al-Ummah* tersebut.

Secara historis, ada banyak pendapat mengenai kapan pertama kali term *Ahl al-Sunnah wa al-Jamā'ah* muncul dan digunakan. Pada penelitian ini, ada

وَأَنَّ أُمَّتِي سَتَفْتَرِقُ عَلَى ثَلَاثٍ وَسَبْعِينَ فِرْقَةً، كُلُّهُمْ عَلَى ضَلَالَةٍ إِلَّا السَّوَادَ الْأَعْظَمَ،¹
قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، مِنَ السَّوَادِ الْأَعْظَمِ؟ قَالَ: مَا أَنَا عَلَيْهِ الْيَوْمَ وَأَصْحَابِي

(Aplikasi Jawami' al-Kalim, versi 4.5; *al-Sunan al-Kubro li al-Baihaqi*: 206:10)

beberapa yang akan dipaparkan. *Pertama*, ucapan Ibnu Sirin² pada akhir masa sahabat “Mereka (sebagian golongan umat Islam) sebelumnya tidak pernah menanyakan perihal sanad, saat fitnah (konflik Muawiyah dan sayyidina Ali) muncul, mereka mempertanyakan para perawi hadis. Jika berasal dari *Ahl al-Sunnah*, maka mereka ambil hadisnya. Jika berasal dari ahli Bid’ah, mereka menolaknya.”³

Pendapat kedua berasal dari pengikut mazhab Imam Ahmad. Mereka menyebutkan term *Ahl al-Sunnah wa al-Jamā’ah* pertama populer pada tahun 218 H. Khalifah Dinasti Abbasyiah saat itu (al-Ma’mun) menjadikan Muktazilah sebagai mazhab resmi di pemerintahan. Berbagai jabatan penting pun diberikan pada mereka. Imam Ahmad bin Hanbal lantas muncul sebagai garda terdepan yang menantang mazhab Muktazilah, terutama pada perdebatan yang masyhur mengenai status makhluk Al-Qur’an. Meski bertahun-tahun disiksa, beliau tetap bersikeras bahwa Al-Qur’an bukan makhluk sebagaimana yang diyakini Muktazilah. Setelah 28 bulan menjalani siksaan yang pedih, beliau keluar penjara dan kembali membuka halaqah pengajian. Para muridnya kemudian memproklamkan diri sebagai *Ahl al-Sunnah wa al-Jamā’ah*.⁴

² Abu Bakar Muhammad bin Sirin (110 H) seorang tabiin yang lahir di akhir masa Umar bin Khattab

³ Khalid Ibnu Abd al-Lathif bin Muhammad Nur, *Manhaj Ahl al-Sunnah wa al-Jama’ah wa al-’Asyairah fi Tauhidillah* (al-Madinah al-Munawwarah: Maktabah al-Ghuraba al-Atsariyah, 1995), hal. 24.

⁴ Abu al-Husain Muhammad Abi Ya’la, *Thabaqat al-Hanabilah*, vol. Juz 2 (Kairo: Matba’ah al-Sunnah al-Muhammadiyah, 2016), hal. 13.

Belakangan, Ibnu Khallikan (608 H) menyebutkan “*Ahl al-Sunnah* adalah mereka yang mengikuti mazhab Imam Asy’ari (324 H).”⁵ Lebih lanjut Ibnu al-Subki (756 H) mengatakan bahwa Imam Asy’ari adalah penyelamat Mazhab *Ahl al-Sunnah* dari kesesatan sebab berhasil menyeimbangkan penggunaan dalil naqli dan akli.⁶ Terlihat dari perkembangannya, term *Ahl al-Sunnah* lahir dari penolakan terhadap golongan lain yang disebut ‘*Ahl al-Bid’ah*’.

Dari beberapa pendapat yang telah dipaparkan, kesimpulan yang dapat diambil adalah *Ahl al-Sunnah wa al-Jamā’ah* bukan term yang digunakan sejak zaman Nabi Muhammad SAW masih hidup. Term ini muncul dan berkembang sesuai dengan kondisi umat Islam. Hal ini mengindikasikan bahwa pintu ijtihad terbuka lebar di sana.

Terkait term *Ahl al-Sunnah wa al-Jamā’ah*, setiap golongan yang mengklaim diri sebagai *Ahl al-Sunnah wa al-Jamā’ah* pasti memiliki pandangan sendiri mengenai karakteristik *al-firqah al-nājiyyah* ini. Hal ini tidak hanya mengenai perdebatan ideologis, namun juga sarat akan kepentingan politik.⁷ Perdebatan panjang mengenai *Ahl al-Sunnah wa al-Jamā’ah*, nyatanya belum berhenti sampai sekarang. Baik yang terjadi di jagad media sosial, maupun di kehidupan nyata dengan berbagai model dan turunannya.

⁵ Muhammad Salim Abu ‘Ashi, *Asy’ariyyun Ana Madakhil wa Masail* (Kairo: Dar el-Haram, 2021), hal. 31.

⁶ Abu ‘Ashi, hal. 31.

⁷ Abu Mansur Abd al-Qahir bin Thahir bin Muhammad al-Baghdadi, *al-Farq baina al-Firqah* (Kairo: Maktabah Ibnu Sina, 1988), hal. 39.

Perbedaan pendapat dalam Islam sebenarnya bukanlah sesuatu yang buruk. Nabi Muhammad Saw. sendiri telah bersabda mengenai hal ini.⁸ Selama perbedaan itu didasari dengan ilmu yang mumpuni dan disikapi dengan akal budi, perbedaan tersebut tentu akan membawa kebaikan. Perbedaan pendapat adalah bukti kritisnya pemikiran umat Islam terlebih para ulama. Melalui perbedaan ini, khazanah keilmuan Islam menjadi semakin luas dan beragam.

Di antara sekian banyak kitab yang membahas term *Ahl al-Sunnah wa al-Jamā'ah*, ada satu kitab yang menarik untuk dikaji -menurut penulis- yaitu *Syarḥ al-Sunnah* karya Muhammad al-Hasan bin 'Ali bin Khalaf al-Barbahari atau masyhur dengan sebutan Imam al-Barbahari (329 H).

Ada beberapa hal yang menyebabkan kitab ini menarik untuk dikaji. Di antaranya, kitab ini tergolong kurang populer dan jarang dikaji. Oleh karena itu, sebagai bentuk upaya menghidupkan warisan literasi keislaman (*iḥyā' al-turās*), penelitian lebih dalam tentang kitab ini sangat menarik. Hasil penelitian ini mengungkap banyak hal unik (*anti-mainstream*) tentang *Ahl al-Sunnah wa al-Jamā'ah*. Seperti karakteristik pemikiran Hanabilah jarang diangkat, khususnya di Indonesia.

Kitab ini berisikan penjelasan Imam al-Barbahari mengenai sunnah sebagaimana judul kitab. Penyusunan kitab ini tidak berdasarkan bab, melainkan hanya sebatas penomoran (dalam cetakan yang digunakan peneliti). Sebagai

اِخْتِلَافُ أُمَّتِي رَحْمَةٌ⁸

(Aplikasi Jawami' al-Kalim, versi 4.5; *al-Maqashid al-Hasanah fi Ma Isytaharat fi al-Alsinah* 21:39)

pemantik, dalam kitab ini ada beberapa pendapat dan karakteristik beliau yang bisa dibilang nyentrik. Di antaranya :

(١) اعلموا أن الإسلام هو السنة, والسنة هي الإسلام, ولا يقوم أحدهما إلا بالآخر⁹

Artinya: “Ketahuilah bahwa Islam adalah sunnah dan sunnah adalah Islam, dan keduanya tidak berdiri sendiri.”

Di sini, al-Barbahari menyamakan term Islam dan Sunnah. Sedangkan secara umum diketahui bahwa dua term itu berbeda. Selanjutnya, beliau juga berkata :

(١١) واعلم رحمك الله : أنه ليس في السنة قياس, ولا يضرب لها الأمثال, ولا تتبع فيها الأهواء¹⁰ و(إنما) هو التصديق بآثار رسول الله ﷺ بلا كيف, ولا شرح ولا يقال لم وكيف¹¹؟

Artinya: “Ketahuilah bahwa dalam Sunnah tidak ada *Qiyas* dan tidak ada baginya permisalan dan ruang bagi hawa nafsu. Sunnah adalah membenarkan peninggalan Rasulullah. SAW tanpa pertanyaan bagaimana dan mengapa, serta tanpa penjelasan.”

Di akhir pendapat beliau pada beberapa nomor, al-Barbahari sering menggunakan diksi yang ‘keras’ dan terkesan intoleran, seperti :

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
والمرء فيه كفر, فتسقط في النار¹¹

Artinya: “Perdebatan mengenai kafir atau maka akan masuk neraka.”

Dari beberapa kutipan kitab tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa isi kitab *Syarh al-Sunnah* karya Imam al-Barbahari banyak menggunakan diksi yang terkesan keras dan pengertian term yang bertentangan dengan pengetahuan dasar

⁹ Abu Muhammad al-Hasan bin Ali bin Khalaf al-Barbahari, *Syarh al-Sunnah*, ed. oleh Khalid bin Qasim al-Radadi (al-Madinah al-Munawwarah: Maktabah al-Ghuraba al-Atsariyah, 1993), hal. 67.

¹⁰ al-Barbahari, hal. 70.

¹¹ al-Barbahari, hal. 71.

masyarakat secara umum. Al-Barbahari seakan tidak menyediakan tempat sedikitpun untuk toleransi dan dialog. Padahal al-Barbahari dikenal sebagai imam besar *Ahl al-Sunnah wa al-Jamā'ah* pada masanya.

Di lain sisi, pada era modern ini, al-Azhar Mesir adalah kiblat dunia atas keilmuan Islam sekaligus menjadi mercusuar dan benteng bagi *Ahl al-Sunnah wa al-Jamā'ah*. Al-Azhar telah berdiri sekitar sejak 361 H dan masih eksis hingga sekarang. Tersebab tradisi keilmuannya yang masih mempertahankan manhaj salaf dan terbuka atas modernitas, ulama di sana banyak memiliki kecakapan intelektual yang *tabahhur* atau multidisipliner. Imam besarnya diakui sebagai pimpinan umat Islam (Sunni). Berbagai mazhab dalam hidup berdampingan dalam *manhaj* Azhar. Di mata dunia luar maupun umat Islam sendiri, al-Azhar adalah simbol kemoderatan dan perdamaian.

Dalam kurikulum al-Azhar sendiri, mahasiswa Fakultas Ushuluddin tingkat satu saja (dalam artian tingkat awal di fakultas selain Syariah), mata kuliah fikihnya sudah dikenalkan dengan pendapat empat imam mazhab (Hanafi, Maliki, Syafi'i dan Hanbali). Belum lagi di Fakultas Syariah, ada sembilan (atau lebih) mazhab yang wajib dipelajari mahasiswa. Ini menunjukkan keterbukaan al-Azhar terhadap berbagai perbedaan mazhab dan pemikiran. Akan tetapi, hal yang menarik adalah dari empat puluh empat imam besar (*grand imam*) al-Azhar, tidak ada yang tulen bermazhab Hambali.

Di sini, ada hal yang memikat kuat keinginan peneliti untuk melakukan kajian mendalam mengenai permasalahan ini. Bagaimana 'kerasnya' pemikiran Imam al-

Barbahari yang bermazhab Hambali juga hidup sezaman dengan Imam Asy'ari (yang notebene pendapatnya menjadi rujukan al-Azhar) bisa memiliki ruang di era modern. Kajian relevansi antara kemoderatan al-Azhar dan pendapat intoleran khas Imam al-Barbahari, tentu akan menghasilkan sudut pandang baru dalam cakrawala keilmuan Islam. Terlebih dalam studi hadis, mengingat Imam al-Barbahari banyak menukil dan men-syarah hadis sebagai landasan pendapatnya dalam *Syarh al-Sunnah*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka berikut adalah rumusan masalah yang akan ditelaah pada penelitian ini :

1. Bagaimana pemaknaan term *Ahl al-Sunnah wa al-Jamā'ah* pada kitab *Syarh al-Sunnah* karya Imam al-Barbahari?
2. Bagaimanakah wujud dan aplikasi *manhaj wasatiyyah* al-Azhar ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui dan menggali lebih dalam pemaknaan term *Ahl al-Sunnah wa al-Jamā'ah* pada kitab *Syarh al-Sunnah* karya Imam al-Barbahari dan berbagai faktor yang melatarbelakangi dan berkaitan dengan hal tersebut.
2. Untuk mengetahui konsep *manhaj wasatiyyah* al-Azhar, karakteristik, bentuk pengaplikasian, dan alasan eksisnya sampai sekarang.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Dapat menambah khazanah keilmuan di bidang studi kitab hadis, secara konteks teoritis akademik. Yang mana penelitian ini juga akan membuka pandangan akademisi hadis untuk mengkaji kitab-kitab yang jarang diteliti. Penelitian ini juga akan membuka cakrawala baru pada sudut pandang akademisi, untuk merelevansikan pemikiran yang bernada ‘keras’ dengan *manhaj wasatiyyah* yang muktabar.
2. Secara aspek aplikatif, penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan sumbangsih pemahaman dan panduan penerapan atas perbedaan pendapat yang terjadi di masyarakat secara ilmiah.

D. Tinjauan Pustaka

Sepanjang penelusuran peneliti, belum ada penelitian sebelumnya yang secara spesifik membahas tentang studi kitab *Syarh al-Sunnah* karya al-Barbahari dan relevansinya dengan *manhaj wasatiyyah* al-Azhar. Meski secara terpisah, ada beberapa penelitian tentang studi kitab *Ahl al-Sunnah* atau kajian ke-Azhar-an. Berangkat dari tinjauan pustaka ini, dapat diketahui posisi penelitian ini atas penelitian-penelitian sebelumnya yang sejenis, sehingga tidak terjadi kesamaan judul ataupun pengulangan pembahasan. Berikut penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki kecenderungan mirip dengan penelitian ini :

1. Konsep *Ahl al-Sunnah wa al-Jamā'ah* dalam Kitab *al-Kawātib al-Lamā'ah fī Tahqīq al-Musamma bi Ahl al-Sunnah wa al-Jamā'ah* karya Abu al-Fadhl al-Senori (Tahqiq dan Dirasah terhadap Metode Tafnid)

.¹² Penelitian ini membahas tentang metode *tafnid* (melemahkan argumen lawan) yang digunakan Mbah Fadhl dalam menerangkan konsep *Ahl al-Sunnah wa al-Jamā'ah* pada kitabnya tersebut. Peneliti menggunakan pendekatan ilmu *dilālah* dan silogisme dalam mentahqiq kitab Abu Fadhl. Hasilnya ditemukan pendekatan linguistik dan historis Mbah Fadhl dalam kitabnya. Walakhir, konsep *Ahl al-Sunnah wa al-Jamā'ah* menurut Mbah Fadhl berhasil menampilkan peristiwa-peristiwa sejarah yang berkaitan dengan perkembangan pemaknaan konsep *Ahl al-Sunnah wa al-Jamā'ah*. Meskipun secara silogisme, konsep *tafnid* Mbah Fadhl memiliki kelemahan.

2. Sunnah dan Bid'ah dalam Pandangan K.H. Hasyim Asy'ari (Telaah Terhadap Kitab *Risālah Ahl al-Sunnah wa al-Jamā'ah*).¹³ Penelitian yang dilakukan oleh Khulwatin ini memaparkan karakteristik sunnah dan bid'ah pada Kitab *Risālah Ahl al-Sunnah wa al-Jamā'ah*. Yang mana karakteristik ini juga tidak bisa dipisahkan dari tipologi Nahdlatul Ulama (NU) sebagai organisasi islam tradisional hasil ijtihad K.H. Hasyim Asy'ari. Hasilnya, beliau dapat memberikan batasan secara teori dan praktek antara sunnah dan bid'ah, serta menangkal tuduhan bid'ah yang dilontarkan kaum modernis-konservatif pada amaliah Nahdliyin.

¹² Ahmad Minhajussidad Shonhaji, "Konsep Ahl al-Sunnah wa al-Jama'ah dalam Kitab al-Kawakib al-Lama'ah fi Tahqiq al-Musamma bi Ahl Sunnah wa al-Jama'ah karya Abu al-Fadhl al-Senori (Tahqiq dan Dirasah terhadap Metode Tafnid)" (Tesis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010).

¹³ Khulwatin Syafi'ah, "Sunnah dan Bid'ah dalam Pandangan K.H. Hasyim Asy'ari (Telaah Terhadap Kitab Risalah Ahl al-Sunnah wa al-Jama'ah)" (Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003).

3. Membahas Kitab Hadis *Risālah Ahl al-Sunnah wa al-Jamā'ah* (Karya K.H. Hasyim Asy'ari)¹⁴. Berbeda dengan penelitian mengenai kitab *Risālah Ahl al-Sunnah wa al-Jamā'ah* sebelumnya, penelitian Lutfiyani ini tidak hanya berfokus pada sunnah dan bid'ah, tapi keseluruhan isi kitab ini. Resultannya, kitab ini menggunakan menggunakan hadis dan argumen pengarang dalam menjelaskan tema besarnya, yaitu *Ahl al-Sunnah wa al-Jamā'ah* dan perkara-perkara eskatologis. Melalui penelitian ini juga diketahui metodologi dan corak penyusunan kitab ini. Argumen yang dibawakan pengarang dilandaskan juga para konflik politik keagamaan saat itu. Sehingga kontekstualisasi isi kitab sangat penting untuk pengembangan selanjutnya.
4. Konsep Ahlus Sunnah Tahqiq dan Dirasah Kitab *Hujjah Ahl al-Sunnah wa al-Jamā'ah* karangan K.H. Ali Maksum¹⁵ Tesis milik Machfudz ini, membahas tentang konsep Ahlus Sunnah secara gramatis dan psikologis. Penelitian ini sarat akan teori F. Scheiermeier yaitu *psychological hermeneutik*. Hal ini wajar karena memang tesis ini untuk gelar humaniora. Hasilnya ditemukan gramatikal dan psikologis K.H. Ali Maksum saat memaparkan amalan-amalan *mukhtalaf* pada kitab ini.
5. Al-Azhar, Otoritas Keagamaan Baru dan Keislaman Indonesia: Peran Alumni al-Azhar Mesir di Ruang Publik¹⁶. Setelah empat penelitian di

¹⁴ Lutfiyani, "Membahas Kitab Hadis Risalah Ahl al-Sunnah wa al-Jama'ah (Karya K.H. Hasyim Asy'ari)" (Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010).

¹⁵ Muchammad Machfudz, "Konsep Ahlus Sunnah Tahqiq dan Dirasah Kitab Hujjah Ahl al-Sunnah wa al-Jama'ah karangan K.H. Ali Maksum" (Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010).

¹⁶ Imawati Rofiqoh, "Al-Azhar, Otoritas Keagamaan Baru dan Keislaman Indonesia: Peran Alumni al-Azhar Mesir di Ruang Publik" (Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019).

atas membahas tentang konsep studi kitab *Ahl al-Sunnah wa al-Jamā'ah*, penelitian kali ini berfokus pada alumni al-Azhar Mesir. Dimana mereka yang pulang dari al-Azhar Mesir tentu membawa *manhaj* keilmuan dari sana. Kemudian dengan otoritas keagamaan yang terkualifikasi, dibarengi dengan media baru, menemukan hasil bawa para alumni (TGB, UAS, dan UHA) berhasil mendapat respon positif dari publik di Indonesia.

6. *Al-Azhar fi Alf 'Am*¹⁷. Kitab ini disusun Prof. Dr. Ahmad Muhammad 'Auf salah seorang pembesar majlis Ulama al-Azhar. Isinya menjelaskan perjalanan al-Azhar Mesir selama ribuan tahun bisa tetap eksis. Meski pernah terjadi vakum selama lebih dari seratus tahun. Peran al-Azhar menyebarkan *manhaj wasa'iyyah* dalam fikih, akidah, dan akhlak ke seantero dunia (termasuk Indonesia). Kitab ini menggunakan metode deskriptif-analisis secara runtutan historis.

Dari kajian pustaka yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa studi kitab tentang Ahlus Sunnah, kebanyakan hanya pada kitab yang masyhur dan berhaluan moderat. Belum menyentuh kitab *Ahl al-Sunnah wa al-Jamā'ah* yang jarang diekspos apalagi yang isinya terkesan 'keras' dan 'nyentrik', seperti *Syarh al-Sunnah* karangan al-Barbahari. Penelitian atas *manhaj wasa'iyyah* al-Azhar sendiri, meski sudah banyak dilakukan, tapi belum ada -sepengetahuan penulis- yang merelevansikannya dengan pemikiran yang berseberangan, kecuali sebagai

¹⁷ Ahmad Muhammad 'Auf, *al-Azhar fi Alf 'Am* (Kairo: Majma' al-Buhuts al-Islamiyyah, 2017).

radd (bantahan) bukan *muqāranah* (komparatif). Maka dari itu, penelitian ini diharapkan jelas menambah khazanah keilmuan Islam, khususnya pada studi kitab hadis dalam tinjauan beberapa golongan, syarah, dan aplikasinya.

E. Landasan Teori

1. Studi Komparatif (*Muqāranah*)

Dalam penelitian ini, setelah mengetahui secara spesifik dan mendalam tentang dua objek (analisis kitab *Syarḥ al-Sunnah* dan *Manhaj Wasaṭiyyah* al-Azhar), akan dilakukan *muqāranah* (komparasi). Studi komparatif tentu baru bisa diterapkan setelah semua data pokok selesai dianalisis, untuk kemudian ditelaah relevansi dan kontradiksinya. Penelitian melakukan penelusuran terkait makna dan aspek-aspek yang saling hubungan dua objek yang telah dianalisis sebelumnya.¹⁸

Sebelum membandingkan dua variabel dalam penelitian ini, peneliti memetakan terlebih dahulu tipologi, latar belakang, dampak, dan berbagai elemen penyusun dasar pemikiran kedua belah pihak. Setelah terkumpul dan dianalisis, kemudian dapat dilakukan perbandingan atas dua corak pemikiran tersebut. Faktor-faktor atau variabel yang dikomparasikan nanti, akan menghasilkan pandangan baru atau jawaban dari hipotesis yang sebelumnya telah disusun. Selain studi komparatif, penelitian ini juga menggunakan pendekatan historis dan kaidah dasar *manṭiqi* dalam analisisnya.

¹⁸ Hardani,dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), hal. 71.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah jenis kualitatif yang bersifat analisis. Basis dari penelitian ini adalah studi pustaka dan menggunakan teori induktif.¹⁹ Dimana penelitian berangkat dari data tertulis yang ada pada kitab *Syarḥ al-Sunnah* dan berbagai literatur yang menerangkan tipologi *manhaj wasatīyyah* al-Azhar. Oleh karena itu, penelitian ini berbasis *library research* (studi pustaka). Data dan informasi yang telah diperoleh kemudian dijabarkan secara mendetail dan dianalisis (deskriptif-analisis). Lalu resultan dari kedua variabel itu dikomparasikan. Hasil dari penelitian ini juga tidak mutlak, karena meski dilakukan seobjektif mungkin, akan tetap menerima hasil penelitian lain yang lebih akurat.

2. Sumber Data

Pada penelitian ini, data dibagi menjadi dua. Yaitu primer dan sekunder. Pembagiannya sebagai berikut:

a. Data Primer

Sumber data primer pada penelitian ini adalah, kitab *Syarḥ al-Sunnah* karya Imam al-Barbahari itu sendiri sebagai objek analisis utama. Tentunya keterangan tambahan (baik berupa *ta'liq* atau *tahqīq*) dari para ulama yang men-syarah kitab ini, juga adalah sumber data primer. Hal ini dikarenakan penelitian ini berbasis *library research* (studi pustaka). Selain kitab *Syarḥ al-Sunnah*, sumber data

¹⁹ hal. 34.

primer lain adalah kitab-kitab berbahasa Arab yang membahas tentang tipologi *manhaj wasatiyyah* al-Azhar, khususnya karangan ulama al-Azhar itu sendiri.

b. Data Sekunder

Selain data primer, penelitian ini juga menggunakan data sekunder. Yaitu mengutip perkataan beberapa dosen dan *masyāyīkh* al-Azhar Mesir yang memiliki kredibilitas untuk menerangkan terkait sunnah, perbandingan mazhab, sejarah, serta tipologi *manhaj wasatiyyah* al-Azhar. Seperti : Syekh Ahmad al-Thayyib (*Grand Imam* al-Azhar sekarang) dan Syekh Usamah al-Sayyid al-Azhari (Penasihat Kepresiden Republik Arab Mesir dan guru besar Universitas al-Azhar Mesir).

3. Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini adalah literal. Data adalah hasil analisis dari kitab yang telah ditentukan dan tambahan kutipan pendapat dari tokoh yang memiliki kredibilitas.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan pada pengumpulan data ini adalah dokumentasi. Data diperoleh melalui kajian pustaka dan analisis dokumen, bukan observasi lapangan.

5. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis informasi yang ada pada kitab *Syarḥ al-Sunnah* karya Imam al-Barbahari, dilakukan *content analysis* (analisis isi). Penelitian ini

berfokus pada teks kitab sebagai objek kajian. Hasilnya, akan diketahui berbagai informasi juga karakteristik dari kitab *Syarḥ al-Sunnah* dan tipologi al-Azhar.

Analisis dokumen, sebagaimana dijelaskan Hardani,²⁰ adalah upaya penelitian pada suatu dokumen tertulis guna mengetahui makna, kedudukan, dan hubungan antara berbagai konsep dalam dokumen tersebut, untuk kemudian menganalisa manfaat, kegunaan, serta dampaknya pada objek penelitian lain.²⁰ Ini menjadi sarana menggali informasi sebanyak-banyaknya dari suatu kitab, untuk selanjutnya mencari relevansi dan mengkomparasikannya dengan konsep lain.

Selain analisis dokumen, *Takhrīj al-ḥadīṣ* adalah instrumen penting yang tidak bisa ditinggalkan dalam penelitian ini. Menurut Mahmud Thahan, *Takhrīj al-ḥadīṣ* adalah :

الدلالة على موضع الحديث في مصادره الأصلية التي أخرجته بسنده²¹

Artinya: “Menunjukkan sumber asal dari suatu hadis dengan merujuk pada kitab hadis primer (yang pengarangnya merupakan perawi/*mukharrij*)”.

Takhrīj al-ḥadīṣ penting untuk dilakukan sebelum mengkaji hadis. Melalui *takhrīj al-ḥadīṣ*, dapat diketahui sumber asal suatu hadis. *Asbāb al-wurūd*, kualitas perawi, dan syarah hadis juga akan lebih mudah melacak dari hadis yang sudah di-takhrīj. Dalam penelitian hadis, tidak mungkin meniadakan *takhrīj al-ḥadīṣ*. Maka karena penelitian ini bersinggungan langsung dengan kitab yang banyak

²⁰ hal. 87.

²¹ Mahmud Thahan, *Usul al-takhrīj wa-dirasat al-asanid* (al-Riyad: Maktabat al-Ma`arif lil-Nashr wa-al-Tawzi`, 1996), hal. 10.

menyebutkan potongan hadis secara tidak lengkap, *takhrīj al-ḥadīṣ* sudah menjadi kewajiban. Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan istilah-istilah dalam kitab *Syarḥ al-Sunnah* serta menggali makna terminologinya.
- b. Mengkaji latar belakang dan sebab penggunaan istilah tersebut.
- c. Melakukan *takhrīj al-ḥadīṣ* terhadap beberapa hadis representatif yang digunakan pada kitab *Syarḥ al-Sunnah*.
- d. Membuat pohon sanad dan menentukan *syawāhid* dan *tawābi'* pada rantai sanad dalam hadis di kitab *Syarḥ al-Sunnah*.
- e. Menentukan karakteristik pemikiran imam al-Barbahari pada kitab *Syarḥ al-Sunnah*.
- f. Mengkaji berbagai literatur ilmiah mengenai tipologi *manhaj wasaṭiyyah* al-Azhar.
- g. Mengkomparasikan hasil penelitian dari kitab *Syarḥ al-Sunnah* dengan kajian tipologi *manhaj wasaṭiyyah* al-Azhar.
- h. Mengkonteskualisasikan hasil komparasi tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar, skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu pendahuluan, isi, dan penutup. Pendahuluan di bab satu, pembahasaan isi skripsi di bab dua, tiga, dan empat, kemudian bab lima berupa penutup. Masing-masing bab, juga memiliki beberapa sub-bab. Rinciannya sebagai berikut:

BAB I : Bab ini memuat pendahuluan penulisan skripsi ini. Mencakup di dalamnya latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Pada bab ini, penelitian berisi analisis terhadap kitab *Syarḥ al-Sunnah* dan Imam al-Barbahari. Mulai dari biografi, latar belakang penulisan, kondisi sosial-agama-politik saat itu, sebab penulisan, perbedaan dengan tokoh-tokoh masa itu, kajian terhadap istilah yang digunakan, muatan kitab, dan tipologi pembahasan dalam kitab. Akumulasi seluruh penelitian di bab ini adalah representasi dari pemaknaan al-Barbahari terhadap term *Ahl al-Sunnah wa al-Jamā'ah*.

BAB III : Variabel kedua dalam penelitian ini yaitu tipologi *manhaj wasaṭiyyah* al-Azhar Mesir. Pembahasan meliputi kajian makna *manhaj wasaṭiyyah*, sejarah, *khasā'is*, dan penerapannya.

BAB IV : Bab ini merupakan pembahasan mengenai penelitian komparatif antara variabel satu dan dua pada kedua bab sebelumnya. Pandangan al-Azhar terhadap pemikiran al-Barbahari pada kitabnya *Syarḥ al-Sunnah*, titik temu dan perbedaan keduanya, serta penerapan kontekstualisasi pemikiran al-Barbahari di era Muslim modern.

BAB V : Sebagai penutup, bab terakhir ini berisi kesimpulan dari rentetan pembahasan, saran-saran, kalimat penutup, dan lampiran-lampiran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis pada kitab *Syarḥ al-Sunnah* karya al-Barbahari kemudian membandingkannya dengan *manhaj* al-Azhar, ada dua hasil akhir atau kesimpulan dari penelitian ini:

Pertama, Terminologi *Ahl al-Sunnah wa al-Jamā'ah* dalam kitab *Syarḥ al-Sunnah* karya al-Barbahari adalah golongan yang mengikuti seluruh ajaran Agama Islam dalam Al-Qur'an dan Sunnah serta tidak melakukan bid'ah dalam bentuk apapun, tidak mendekati ahli bid'ah dan menjauhi segala sarana kepada bid'ah. Karakteristik mendasar golongan ini ialah memahami *naś* secara tekstualis, mengaplikasikannya dengan ringkas dan praktis, dan tunduk pada setiap titah dari pemerintah, serta tidak ada unsur kuantitas dalam golongan ini.

Kedua, terminologi *Manhaj Wasatiyyah* al-Azhar adalah metodologi, karakteristik, dan tipologi al-Azhar dalam kajian diskursus keagamaan dan praktek hubungan bermasyarakat. Al-Azhar menjunjung tinggi posisi rantai keilmuan (sanad) dalam belajar. Manhaj ini juga mengajarkan analisis yang mendalam dan sistematis, toleransi pada perbedaan, dan penyeimbangan penggunaan dalil akli dan naqli dalam pembacaan *turās* guna ber-*istinbāt* dan *istidlāl*.

Selain dua kesimpulan pokok dalam penelitian ini, penelitian ini juga menghasilkan persepsi bahwa pemikiran seperti al-Barbahari ini marak digunakan senjata sebagian golongan untuk memaksa pemahaman agama guna kepentingan tertentu. Tersebab mereka tidak peduli dengan latar belakang buah pemikiran itu, tapi menerapkannya praktis pada masyarakat secara legitimasi dari mazhab yang diakui jumbuh ulama.

Di sini pula peneliti berpendapat bahwa pemikiran seperti al-Barbahari zaman sekarang sering disalahpahami baik oleh penganut maupun pengamatnya. Hal ini disebabkan tidak komprehensifnya pembacaan dan kurangnya kontekstualisasi pada pendapat tersebut. Untuk menengahi problematika kompleks ini, peneliti berkesimpulan penerapan *manhaj al-Azhar* adalah langkah awal yang baik guna mengatasi mispersepsi di atas.

B. Saran-Saran

Dari kesimpulan di atas, ada beberapa hal yang dapat diajukan:

Pertama, pembacaan dan kajian kitab-kitab turats tidak boleh berhenti. Mahasiswa Program Studi Ilmu Hadis modern ini sepertinya mulai meninggalkan kajian *turās*. Dengan berbagai alasan mereka beralih ke kajian-kajian sosial yang secara otomatis membuat mereka lebih dekat dengan banyak karta tulis Barat dan meninggalkan *turās*. Padahal, warisan terbesar keilmuan Islam adalah *turās* yang harus dilestarikan dan terus dielaborasi.

Kedua, Metodologi Keilmuan al-Azhar adalah sistem yang komprehensif dan ideal. Bagi para peneliti dapat mengkajinya secara lebih dalam dan luas. Meski hubungan keilmuan antara ulama al-Azhar dan nusantara telah terjalin lama, namun pengaplikasian metodologi al-Azhar belum terjadi di Indonesia. Maraknya media sosial menjadikan keniscayaan matinya kepakaran menjadi makin nyata, di sini-lah peran metodologi al-Azhar membentenginya.

Ketiga, dalam optimalisasi kegiatan belajar-mengajar dalam bidang keilmuan Islam di UIN Sunan Kalijaga, perlu diketahui *core value* Integrasi-interkoneksi tidak boleh diaplikasikan serampangan. Menggabungkan dua diskursus keilmuan apalagi yang memiliki dimensi sangat berbeda adalah tugas berat dan kompleks. Tidak perlu memaksakan kajian agama dengan sains bila belum mumpuni dalam kedua bidang tersebut, karena kelak hanya akan menjadi produk kejar tayang belaka dan tidak membawa manfaat bagi siapa-siapa. Elaborasikanlah apa yang memang ada di dalam prodi sebaik-baiknya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. Kalimat Penutup

Dari awal sampai akhir penulisan penelitian ini, peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin mengalisis referensi dan meramunya menjadi hasil yang matang agar dapat membawa manfaat bagi masyarakat luas. Berkat bantuan dosen pembimbing pula skripsi ini dapat diselesaikan. Namun, tiada gading yang tak retak, tidak ada yang sempurna. Kami mengharap pada siapapun yang membaca penelitian ini untuk memberikan kritik dan saran agar penelitian ini dapat dikembangkan semakin baik serta peneliti dapat terus mengembangkan diri khususnya secara akademik.



DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman, Musthafa. *Revolusi Sosial-Budaya Goncang Arab Saudi*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2022.
- Abi Ya'la, Abu al-Husain Muhammad. *Thabaqat al-Hanabilah*. Vol. Juz 2. Kairo: Matba'ah al-Sunnah al-Muhammadiyah, 2016.
- . *Thabaqat al-Hanabilah*. Vol. Juz 1. Kairo: Matba'ah al-Sunnah al-Muhammadiyah, 2016.
- Abu 'Ashi, Muhammad Salim. *Asy'ariyyun Ana Madakhil wa Masail*. Kairo: Dar el-Haram, 2021.
- Abu Daqiqah, Mahmud. *al-Qoul al-Sadid*. Juz 1. Kairo, Mesir: al-Idarah al-'Ammah li Ihya' al-Turats al-Azhar al-Syarif, 1991.
- ari, Abul Hasan al-Asy'. *al-Ibanah 'an Ushul al-Diyanah*. Beirut, Lebanon: Dar Ibnu Zaidun, t.t.
- Asqalani, Ibnu Hajar al-. *Nuzhah al-Nadhzor Fii Taudhih Nukhbah al-Fikr Fii Mustholah Ahl al-Atsr*. Beirut, Lebanon: Dar Ibn Katheer, 2021.
- 'Auf, Ahmad Muhammad. *al-Azhar fi Alf 'Am*. Kairo: Majma' al-Buhuts al-Islamiyyah, 2017.
- 'Awadh al-Raji, Abdul Ghani. *al-Madkhal li al-Aqidah Ahl al-Sunnah wa al-Jama'ah*. Kairo, Mesir: Majlis Hukama al-Muslimin, 2019.
- Azami, Musthafa al-. *Dirasat fi al-Hadis al-Nabawi wa Tarikh Tadwinihi*. Riyadh, Arab Saudi: Maktabah al-Islami, 1980.
- Baghdadi, Abu Mansur Abd al-Qahir bin Thahir bin Muhammad al-. *al-Farq baina al-Firaq*. Kairo: Maktabah Ibnu Sina, 1988.
- Baghdadi, Khatib al-. *al-Rihlah fi Thalab al-Hadis*. Disunting oleh Nur al-Din 'Itr. Beirut, Lebanon: Dar el-Kotob el-Ilmiyah, 2009.
- Barbahari, Abu Muhammad al-Hasan bin Ali bin Khalaf al-. *Syarh al-Sunnah*. Disunting oleh Khalid bin Qasim al-Radadi. al-Madinah al-Munawwarah: Maktabah al-Ghuraba al-Atsariyah, 1993.
- Dzahabi, Syamsudin Muhammad bin Ahmad bin Utsman al-. *al-'Ibr fi Khabar Man Ghabar*. Juz 2. Beirut, Lebanon: Dar el-Kotob el-Ilmiyah, t.t.

- . *Siyar al-A'lam al-Nubala'*. Disunting oleh Syu'aib al-Arnauth dan 'Ali Abu Zayd. Juz 13. Beirut, Lebanon: Muassasah al-Risalah, 2015.
- Fauzan, Shalih al-. *Ithaf al-Qari bi al- Ta'liqat 'ala Syarh al- Sunnah li al-Barbahari*. Kairo: Dar al- 'Alamiyyah, 2016.
- Gharabah, Hamudah. *Abu al-Hasan al-Asy'ari*. Kairo, Mesir: Majma' al-Buhuts al-Islamiyyah, 1973.
- Hamid, Abdul Hakim. *Mabadi' al-Awwaliyyah fi Ushul al-Fiqh wa Qawa'id al-Fiqhiyah*. Jakarta: Penerbit Sa'adiyah Putra, 2010.
- Hardani,dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020.
- Hudhri bik, Muhammad. *Tarikh al Tasyri' al Islami*. Surabaya: al Haromain, 2010.
- Ibn-al-A'fir, 'Izz-ad-Din Abu-'l-Hasan 'Alī. *al-Kāmil fi 't-tārīḥ*. Disunting oleh 'Umar 'Abd-as-Salām Tadmuri. Bairūt: Dār al-Kitāb al-'Arabī, 2006.
- Ibnu Abd al-Lathif bin Muhammad Nur, Khalid. *Manhaj Ahl al-Sunnah wa al-Jama'ah wa al-'Asyairoh fi Tauhidillah*. al-Madinah al-Munawwarah: Maktabah al-Ghuraba al-Atsariyah, 1995.
- Ismail, Syuhudi. *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*. Jakarta: Bulan Bintang, 2016.
- 'Itr, Nur al-Din. *'Ulum al-Qur'an al-Karim*. Kairo, Mesir: Darussalam, 2020.
- Jauhari, Rabi' Muhammad. *Aqidatuna*. Kairo, Mesir: Idarah al-'Ammah Li Ihya al-Turats Al-Azhar Al-Syarif, 2017.
- Khatib, 'Aja al-. *Ushul al-Hadits wa 'Ulumuhu wa Mushtolahuh*. Jeddah: Dar al-Manarah li al-Nasyr wa al-Tauzi', 2018.
- Lutfiyani. "Membahas Kitab Hadis Risalah Ahl al-Sunnah wa al-Jama'ah (Karya K.H. Hasyim Asy'ari)." Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- Machfudz, Muchammad. "Konsep Ahlus Sunnah Tahqiq dan Dirasah Kitab Hujjah Ahl al-Sunnah wa al-Jama'ah karangan K.H. Ali Maksum." Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- Nabawi, Ahmad. *Manhajiyyah al Ta'allum*. Cetakan ke-5. Kairo, Mesir: Darussholih, 2021.

- Najmi, Ahmad bin Yahya al-. *Irsyad al-Sari ila Syarh al-Sunnah li al-Barbahari*. Kairo, Mesir: Maktabah al-Furqon, 2016.
- Raysūnī, Aḥmad. *Nazarīyat al-Maqāṣid ‘inda al-Imām al-Shāṭibī*. Al-Ṭab‘ah 4. Silsilat al-Rasā’il al-jāmi‘iyah 1. Hīrindun, Fīrjīniyā, al-Wilāyāt al-Muttaḥidah al-Amrīkīyah: al-Ma‘had al-‘Ālamī lil-Fikr al-Islāmī, 1995.
- Rofiqoh, Imawati. “Al-Azhar, Otoritas Keagamaan Baru dan Keislaman Indonesia: Peran Alumni al-Azhar Mesir di Ruang Publik.” Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.
- Sam’ani, ‘Abd al-Karim bin Muhammad bin Mansur al-Tamimi. *al-Ansab*. Jilid 2. India: Mathba’ah al-Utsmaniyah, 1977.
- Shonhaji, Ahmad Minhajussidad. “Konsep Ahl al-Sunnah wa al-Jama’ah dalam Kitab al-Kawakib al-Lama’ah fi Tahqiq al-Musamma bi Ahl Sunnah wa al-Jama’ah karya Abu al-Fadhl al-Senori (Tahqiq dan Dirasah terhadap Metode Tafnid).” Tesis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- Syafi’ah, Khulwatin. “Sunnah dan Bid’ah dalam Pandangan K.H. Hasyim Asy’ari (Telaah Terhadap Kitab Risalah Ahl al-Sunnah wa al-Jama’ah).” Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.
- Syahruzuri, Abu Amru Utsman bin Abdur Rahman al-. *‘Ulum al-Hadis li Ibnu al-Shalah*. Damaskus, Suriah: Dar el-Fikr, 2020.
- Taftazani, Sa’duddin al-. *Muqaddimah li Kitab Syarh al-Khubaishi ‘ala Matn Tahdzib al-Manthiq*. Kairo, Mesir: Maktabah al-Iman, 2005.
- Tahhan, Mahmud. *Usul al-takhrij wa-dirasat al-asanid*. al-Riyad: Maktabat al-Ma’arif lil-Nashr wa-al-Tawzi’, 1996.
- Ṭayyib, Aḥmad. *Kalimah fī al-manhaj al-Azharī =: Apercu sur la méthode d’al-Azhar*. Al-Ṭab‘ah al-Ūlá. Silsilat muḥāḍarāt al-Imām 2. al-Qāhirah: Dār al-Quds al-‘Arabī, 2018.
- Thayyib, Ahmad. *al-Turost wa al-Tajdiid, Munaqasyat wa Ruduud*. Cairo: Dar al-Quds al-‘Arabi, 2018.
- Zaqzuq, Mahmud Hamdi. *al-Fikri al-Diniy wa Qadhaya al- ‘Ashr*. Kairo: Dar el-Quds el-Arabi, 2019.

SUMBER LAINNYA : Aplikasi Jawami’ al-Kalim Versi 4.5